

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# URGENSI BUDAYA ANTRI DALAM PERKEMBANGAN SIKAP SOSIAL ANAK USIA DINI



UIN SUSKA RIAU

OLEH

SITI RAHMAYANI

NIM. 11619200431

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1441 H/2020M



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

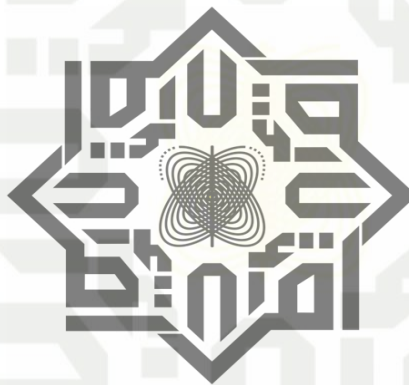
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# URGENSI BUDAYA ANTRI DALAM PERKEMBANGAN SIKAP SOSIAL ANAK USIA DINI

Skripsi

diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

**SITI RAHMAYANI**

**NIM. 11619200431**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**1441 H/2020M**



## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Urgensi Budaya Antri dalam Perkembangan Sikap Anak Usia Dini*, yang ditulis oleh Siti Rahmayani NIM. 11619200431 telah diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasah Fakultas Keguruan dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Dzul-Hijjah 1441 H  
05 Agustus 2020 M

Menyetujui :

Pembimbing

Dekan Jurusan

Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Nurhikmah Bakhtiar, M.Ag

Hj. Dewi Sri Suryanti, M.S.I.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## PENGESAHAN

Sketsa skripsi dengan judul *Urgensi Budaya Antri dalam Perkembangan Sikap Anak Usia Dini*, yang ditulis oleh Siti Rahmayani NIM. 11619200431 telah dibacakan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 23 Dzulhijah 1441 H./13 September 2020 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Pekanbaru, 25 Muharram 1442 H  
13 September 2020 M

Mengesahkan  
sidang munaqasyah

Penguji I

Penguji II

Roswati, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji IV

Nurhayati Zein, S.Ag., M.Sy.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19740704 199803 1 001

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PENGHARGAAN



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى  
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ رَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ

Dengan segala keridhaan hati penulis bersyukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, pertolongan, kesehatan, kesempatan, kenikmatan serta limpah kasih sayang-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya sholawat beserta salam penulis ucapkan kepada seorang tokoh yang membawa umat manusia dari alam yang gelap akan ilmu kepada alam yang terang menerang akan ilmu saat ini, yaitu Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini dengan judul : **“Urgensi Budaya Antri Dalam Perkembangan Sikap Sosial Anak Usia Dini”**, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak memperoleh motivasi, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terutama dari orang tua penulis yang penulis sangat cintai Ayahanda Darisman dan Ibunda Nurhazimah yang selalu memberikan doa, dukungan moral, motivasi, semangat dengan penuh kasih sayang, serta bantuan materi sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan dan penulis skripsi ini.

Oleh sebab itu, disini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. H. Suryan A. Jamrah, M.A., selaku Wakil Rektor I, Dr. H. Kusnadi, M.Pd., selaku Wakil Rektor II,



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H. Promadi, MA., Ph.D., selaku Wakil Rektor III, beserta semua Staf Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

2. Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Alimuddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan I, Dr. Rohani, M.Pd., selaku Wakil Dekan II, Dr. Nursalim, M.Pd., selaku Wakil Dekan III Beserta semua staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fatimah Depi Susanty Harahap, S.Pd.I., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dewi Sri Suryanti, M.S.I. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
5. Dr. Eniwati Khaidir, M.Ag., selaku Penasehat Akademik (PA).
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah menyampaikan dan memberikan ilmu pengetahuannya serta informasi sehingga memperkaya pengetahuan penulis.
7. Teruntuk keluarga Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2016 A, yang telah memberikan support dan doanya .

Demikian, semoga tulisan ini mampu memberikan manfaat bagi kita semua. Semua kebaikan dan kebenaran hanya milik Allah Azza Wa Jalla. Atas bantuan, bimbingan dan dorongan beserta do'anya, penulis ucapkan terima kasih....

Pekanbaru, 5 Agustus 2020

Penulis

**Siti Rahmayani**  
**Nim. 11619200431**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSEMBAHAN



Ya Allah sepercik ilmu telah engkau karuniakan kepadaku  
Hanya puji syukur yang dapat ku persembahkan kepada-Mu  
Hamba hanya mengetahui sebagian ilmu yang ada kepada-Mu  
(Q.S Ar-Rum :41)

Terimakasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat  
serta karunianya sehingga sebuah karya yang sederhana ini berhasil penulis  
selesaikan.

Ayahanda, Ibunda, Abang dan Adik beserta keluarga besar yang penulis  
sayangi,

Terima kasih kepada Ayahanda Darisman, karena do'a dan keringatmu  
penulis bisa kuliah dengan waktu yang begitu singkat.

Terima kasih kepada Ibunda tercinta Nurhazimah, kasih sayangmu sepanjang  
masa, tidak ada yang menyayangi penulis setulusmu Ibunda.

Karya ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terima kasih atas  
pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya dapat menggapai cita-cita.

Kelak cita-cita saya ini akan menjadi persembahan yang paling mulia untuk  
ayahanda dan Ibunda, dan semoga dapat membahagiakan kalian.

Aamiin....

Abang dan Adik Tercinta

Dan terima kasih kepada Abang M. Riski dan adikku Abdul Khodir,  
Nurfaliza, Nurul Hidayah, Farid Asraaf, Atha Hafizh Alfarezi, tiada waktu  
yang paling berharga dalam hidup selain menghabiskan waktu dengan kalian.

Walaupun saat dekat kita sering bertengkar, tapi saat jauh kita saling  
merindukan. Terima kasih untuk bantuan dan semangat dari kalian, semoga  
awal dari kesuksesan saya ini dapat membanggakan kalian.

Dosen Pembimbing

Kepada Ibu Dewi Sri Suryanti, M.S.I selaku dosen pembimbing saya  
yang paling baik dan bijaksana, terima kasih karena sudah menjadi orang tua  
kedua saya di kampus. Terima kasih atas bantuannya, nasehatnya, dan ilmunya  
yang selama ini dilimpahkan pada saya dengan rasa tulus dan ikhlas.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sahabat dan seluruh teman di kampus tercinta

Ucapan terima kasih ini saya persembahkan juga untuk seluruh teman-teman saya Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2016. Terima kasih untuk memori yang kita rajut setiap harinya, atas tawa yang setiap hari kita miliki, dan atas solidaritas yang luar biasa.

Sehingga masa kuliah selama 4 tahun ini menjadi lebih berarti.

Semoga saat-saat indah itu akan selalu menjadi kenangan yang paling indah. Tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah saya akan menjadi biasa-biasa saja, maaf jika banyak salah dengan maaf yang tak terucap. Terima kasih untuk support dan luar biasa, sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

**Siti Rahmayani**  
**Kado kecil buat mereka**  
**04 Agustus 2020**

UIN SUSKA RIAU





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

### **Siti Rahmayani, (2020): Urgensi Budaya Antri Dalam Perkembangan Sikap Sosial Anak Usia Dini**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Urgensi Budaya Antri Dalam Perkembangan Sikap Sosial Anak Usia Dini. Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*library research*). Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Dengan teknik pengumpulan datanya dokumentasi dan riset kepustakaan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian ini adalah budaya antri dapat melatih anak untuk belajar manajemen waktu, belajar bersabar menunggu giliran, belajar disiplin dan melatih kejujuran, belajar menghormati hak orang lain, belajar bersosialisasi dan berkomunikasi. Budaya antri dapat ditanamkan kepada anak-anak, dalam hal ini anak dibiasakan untuk menunggu giliran sesuai urutan dan tidak saling mendahului ketika masuk ruang belajar atau ruang bermain. Maka disimpulkan bahwa budaya antri dapat meningkatkan perkembangan sikap sosial anak dalam proses perubahan tingkah laku dan penyesuaian diri anak terhadap lingkungan tempat tinggal dan anak dapat bersosialisasi, bekerjasama, dalam melatih anak supaya bisa untuk saling menghargai dan melatih karakter terhadap orang lain. Lakukan kebiasaan proses mengantri setiap kegiatan.

**Kata kunci :** *Budaya Antri, Perkembangan Sikap Sosial, Anak Usia Dini*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

### **Siti Rahmayani, (2020): The Urgency of Standing in Line Culture to Development of Children Social Attitudes**

This research aimed at knowing the effect of standing in line culture to development of children social attitudes. It was a library research. Primary and secondary data were used in this research. Documentation and library research techniques were used for collecting the data. Content analysis was used for analyzing the data. The findings of this research were standing in line culture could train children to learn time management, be patient waiting their turn, discipline, honesty, respect with others, socialization and communication. Standing in line culture could be instilled to children, in this case children are accustomed to await their turn and do not overtake each other when entering the study or playroom. So, it could be concluded that standing in line culture could increase development of children social attitudes in changing their behavior process and children adaptation to the environment where they live, socialize, cooperate, and train children to respect each other and character for others. Do standing in line habit process in every activity.

**Keywords: Standing In Line Culture, Development of Children Social Attitudes**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ملخص

### سي تي رحماياني، (٢٠٢٠): أهمية ثقافة الطابور في تنمية المواقف الاجتماعية للأطفال

هذا البحث يهدف إلى معرفة أهمية ثقافة الطابور في تنمية المواقف الاجتماعية للأطفال. وهذا البحث بحث مكتبي. مصادر بياناته مصادر أساسية وثانوية. والبيانات حصلت عليها الباحثة من خلال التوثيق والبحث المكتبي. وأسلوب تحليل البيانات تحليل المضمون. ونتائج البحث هي أن ثقافة الطابور تدرب الأطفال على تعلم إدارة الوقت وتعلم انتظار دورهم بالصبر وتعلم الانضباط وممارسة الصدق وتعلم احترام حقوق الآخرين وتعلم التواصل الاجتماعي. ويمكن غرس هذه الثقافة للأطفال، وفي هذه الحالة اعتاد الأطفال على انتظار دورهم بالترتيب وعدم تجاوز بعضهم البعض عند دخول الفصل أو غرفة اللعب. فمن ذلك استنتج بأن ثقافة الطابور تنمي المواقف الاجتماعية للأطفال في عملية تغيير سلوك الأطفال وتكليفهم مع البيئة التي يعيشون فيها ويمكن للأطفال الاختلاط الاجتماعي والتعاون. وتدريبهم على احترام بعضهم البعض وعلى الشخصية للآخرين. اعتد على الوقوف في قائمة الانتظار لكل نشاط.



الكلمات الأساسية: ثقافة الطابور، تنمية المواقف الاجتماعية



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	
A. Latar Belakang .....	
B. Defenisi Istilah .....	
C. Permasalahan .....	
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	
A. Kerangka Teoritis.....	
B. Pengertian Perkembangan Sosial .....	
C. Kerangka Pemikiran .....	
D. Penelitian Relevan .....	
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	
B. Fokus Penelitian.....	
C. Sumber Data .....	
D. Teknik Pengumpulan Data .....	
E. Teknik Analisis Data .....	
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	
A. Analisis Budaya Antri .....	
B. Analisis Perkembangan Sikap Sosial Anak .....	
C. Budaya Antri Dalam Perkembangan Sikap Sosial Anak Usia Dini .....	
D. Optimalisasi Budaya Antri Dalam Perkembangan Sikap Sosial Anak .....	





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan .....
- B. Saran .....

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

## LAMPIRAN

## RIWAYAT HIDUP





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat memfasilitas anak dalam mengoptimalkan segala potensi perkembangan yang ada pada dirinya, terutama pada anak usia dini. PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Oleh karena itu, anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. PAUD merupakan wahana untuk membimbing anak dalam mengenali dunianya.<sup>1</sup> Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peran sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Anak merupakan makhluk individu yang sejak lahir telah membawa berbagai potensi, seluruh potensi yang dimiliki anak tersebut baru akan berkembang apabila mendapat pengaruh dari lingkungan dimana anak itu berada.

Antri adalah suatu perwujudan dari sikap kedisiplinan sosial untuk mencapai pelaksanaan suatu kegiatan secara tertib dan lancar. Unsur-unsurnya terdiri dari adanya sejumlah orang yang berada di lokasi yang sama. Untuk itu diperlukan aturan agar tertib dan lancar. Unsur yang paling terpenting adalah system bergiliran menurut urutan kedatangan, dimana orang yang lebih dulu datang dan lebih siap akan memperoleh kesempatan lebih dahulu. Orang-orang

<sup>1</sup> Hazhira Qudsyi. *Optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Yang Berbasis Perkembangan Otak*. <http://jurnal.ugm.ac.id> Jurnal Buletin Psikologi, Vol. 18 No.2, 2010. Hal. 91.(online)

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang belum menyadari pentingnya antri dalam pelaksanaannya memang ada pada semua lapisan sosial, baik kalangan masyarakat sosial ekonomi menengah ke atas maupun kalangan menengah ke bawah.<sup>2</sup> Pendekatan permainan tersebut bagi anak usia dini sangat tepat mengingat anak-anak tersebut merupakan anak yang sedang menjalani suatu periode perkembangan yang pesat, baik yang terkait dengan pengetahuan dasar, potensi dasar dan keterampilan maupun perilakunya. Dan pada periode ini anak-anak juga dapat digunakan untuk membiasakan berperilaku disiplin dan menanamkan budaya-budaya positif yang berlaku umum di masyarakat, misalnya menyangkut budaya antri.

Menurut Hidayah antri merupakan perilaku sosial sekumpulan orang yang memiliki minat dan kebutuhan yang sama dan sama-sama ingin dan berkepentingan untuk memenuhinya, akan tetapi karena adanya tuntutan waktu dan keterbatasan sumber daya memaksa setiap orang mengikuti aturan pelayanan secara bergiliran.<sup>3</sup> Aktivitas antri sebagaimana telah diuraikan di atas dapat diterapkan untuk anak, termasuk pada usia dini. Dalam hal ini anak dibiasakan untuk mengantri dalam setiap kegiatan, tidak saling mendahului teman yang lain dan menunggu giliran masing-masing.

Budaya antri sudah seharusnya bisa diajarkan sejak usia dini, mengingat manfaat dari antri yang begitu besar, seperti: anak belajar bersabar menunggu gilirannya, anak belajar menghormati hak orang lain, anak belajar berdisiplin

<sup>2</sup> Zulyani Hidayah. *Loc Cit.* Hal. 19

<sup>3</sup> Daviq Chairilisyah, *Metode dan Teknik Mengajar Budaya Antri Pada Anak Usia Dini*. <http://www.neliti.com> . Jurnal Ilmiah, Vol. 4 No. 2 Riau, Fakultas Ilmu Pendidikan, 2015. Hal. 80.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan tidak mendahului hak orang lain, anak bisa belajar bersosialisasi dengan orang lain di antrian anak belajar disiplin, teratur dan kerapian. Anak juga belajar jujur pada diri sendiri dan pada orang lain. Selain itu pendidikan karakter anak bisa tumbuh dengan mengajarkan budaya antri kepada mereka. Melakukan kebiasaan tersebut bisa juga di mulai dari kegiatannya sehari-hari, baik itu di sekolah maupun di lingkungannya. Peran guru dan orang tua juga sangat dibutuhkan dalam mengajarkan anak mengantri, dan tidak mendahului orang lain.

Susanto, perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan dan dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa budaya antri terhadap sikap sosial anak sangat penting sebagai sumber energi dalam diri untuk mengaktualisasikan diri secara utuh, dimana anak didik membutuhkan bantuan orang dewasa, dalam hal ini guru lah yang paling berpengaruh dan terdekat hubungannya dengan anak ketika berada di sekolah. Dan dilihat masih banyak anak mempunyai sikap sosial yang belum baik.

Jika dilihat permasalahan kurang berminatnya anak-anak dalam menanamkan budaya antri tidak diselesaikan dan dicari solusinya, implikasi yang muncul ialah anak-anak tidak tahu tujuan dari mengantri. Disamping itu,

<sup>4</sup>Hazriyanti, *Pengaruh Permainan Engklek Terhadap Perkembangan Sosial Anak*. <http://jurnal.unimed.ac.id>. Jurnal Usia Dini, Vol.5 No.2 Desember 2019. Hal. 22. (online)



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai-nilai luhur yang berisi pedoman hidup nilai moral yang terkandung didalam budaya antri tidak akan dapat menjadi bagian dan tidak bisa dijadikan pandangan hidup oleh anak-anak pada era modern ini. Jika kebudayaan antri terpinggirkan dan tergeser oleh budaya-budaya modern yang masuk ke dalam kebiasaan, maka kebiasaan yang lama dan baik ini akan dan ditinggalkan. Hilangnya budaya antri tentu akan menimbulkan kekacauan yang akan merugikan bagi orang lain. Budaya antri suatu hal yang harus ditanamkan sejak dini, karena hampir semua hal memerlukan kegiatan antri-mengantri. Kebanyakan orang ingin selalu mendahului dan ingin menjadi yang terdepan. Walaupun dalam hal yang mendesak pun kita harus tetap mengantri untuk menjaga ketertiban.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengamatan penulis, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul: **“URGensi BUDAYA ANTRI DALAM PERKEMBANGAN SIKAP SOSIAL ANAK USIA DINI”**.

#### B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang ada dalam judul ini, adapun istilah tersebut adalah sebagai berikut:

<sup>5</sup> Herliswanny Hartati. *Budaya Antri Masyarakat*. Kota Yogyakarta : Bupara Nugraha, 1996. Hal. 12

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1. Budaya Antri

Budaya antri adalah suatu kebiasaan yang dilakukan oleh anak usia dini ketika melakukan kegiatan pembelajaran yang memerlukan antrian dan menunggu giliran dalam kegiatan tertentu.<sup>6</sup>

## 2. Sikap Sosial Anak Usia Dini

Sikap sosial sangat penting sebagai modal seorang manusia menyatakan perannya didalam lingkungan serta masyarakat. Sikap sosial yang baik, tentu akan mendapat pengakuan yang lebih baik didalam masyarakat dibandingkan dengan seseorang yang memiliki sikap sosial yang buruk.<sup>7</sup>

Maksud judul diatas adalah bahwa budaya antri sangat penting untuk anak usia dini, melalui pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus dapat menumbuhkan budaya antri untuk mengikuti aturan dan tata tertib yang ada. Dengan adanya perkembangan sikap sosial anak dapat bersosial sesama temannya dan saling menghargai satu sama lain disaat melakukan budaya antri dengan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>6</sup> Nis Rakhmawati. *Meningkatkan Kedisiplinan Dalam Budaya Antri Anak Usia Dini*. Jurnal PAUD Teratai, Vol. 06 No. 01 2017. Hal. 4

<sup>7</sup> Carsaro. *Perkembangan Sikap Sosial Anak Usia Dini*. Jurnal Al-Ta'lim, Vol. 1 No 6, 2013. Hal. 460

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### C. Permasalahan

#### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Masih banyak anak TK yang saling mendahului teman saat mengantri.
- b. Anak belum mampu menerapkan perilaku mengantri pada setiap kegiatan.
- c. Masih ada anak belum mau bekerjasama dalam mengantri.

#### 2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam penelitian, untuk memudahkan penelitian, maka peneliti perlu membatasi permasalahan pada “Urgensi Budaya Antri Dalam Perkembangan Sikap Sosial Anak Usia Dini.

#### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Urgensi Budaya Antri Dalam Perkembangan Sikap Sosial Anak Usia Dini”?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**D. Tujuan dan Manfaat Penelitian****1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian pustaka ini untuk mengetahui urgensi budaya antri dalam perkembangan sikap sosial anak usia dini.

**2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah dan tujuan dari penelitian maka manfaat dari penelitian ini yaitu:

**a. Manfaat Teoritis**

- 1) Sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktekkan teori yang diterima dalam bangku kuliah`
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sebagai masalah yang diteliti.
- 3) Sebagai persyaratan bagi penulis untuk mencapai gelar S-1 dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim ( UIN SUSKA) Riau.

**b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi sekolah yaitu Sebagai bahan masukan dan pengetahuan tentang urgensi budaya antri dalam perkembangan sikap sosial anak usia dini.
- 2) Bagi guru sebagai bahan pengetahuan tentang urgensi budaya antri dalam perkembangan sikap sosial anak usia dini.



- 3) Bagi Siswa sebagai pengetahuan tentang pentingnya urgensi budaya antri dalam perkembangan sikap sosial anak usia dini.
- 4) Bagi Peneliti sebagai dalam menyelesaikan perkuliahan untuk mencapai gelar sarjana S1 dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Budaya Antri

###### a. Pengertian Budaya Antri

Budaya adalah sebagai suatu keseluruhan dari pola perilaku yang ditampilkan seseorang atau sekelompok orang melalui kehidupan sosial yang diperoleh melalui proses berpikir manusia dari suatu kelompok manusia. Budaya merupakan suatu falsafah dengan didasari pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan dan juga pendorong yang dibudayakan dalam suatu kelompok yang tercermin dalam sikap menjadi perilaku, cita-cita, pendapat, pandangan serta tindakan yang terwujud dalam berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Menurut kamus Bahasa Indonesia kata antri adalah berderet-deret. Yaitu melaksanakan sesuatu dengan cara mengikuti peraturan dan melaksanakan tata tertib yang ada.

Antri adalah kegiatan di tempat-tempat tertentu dimana sekumpulan orang harus mematuhi urutan mendapat giliran untuk memperoleh kesempatan atau barang tertentu. Sebagai suatu sikap mental antri memang terkait erat kepada disiplin diri pribadi, dan disiplin masyarakat dimana individu berada. Antri merupakan perilaku sosial

<sup>8</sup> Abdullah Nashih Ulwan. *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-kaidah Dasar*. <http://www.researchgate.net>. Jurnal Tadris (Institut Agama Islam Negeri Madura), Vol. 13 No. 1, 2018 Hal. 173. (online)

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekumpulan orang yang memiliki minat dan kebutuhan yang sama dan sama-sama ingin dan berkepentingan untuk memenuhinya, akan tetapi karena adanya tuntutan waktu dan keterbatasan sumber daya memaksa setiap orang mengikuti aturan pelayanan secara bergiliran. Budaya antri adalah suatu keseluruhan dari pola perilaku yang ditampilkan seseorang atau sekelompok orang melalui kehidupan sosial yang diperoleh melalui proses berpikir kelompok orang tersebut dalam mematuhi urutan mendapat giliran memperoleh kesempatan atau barang tertentu. Budaya antri mengandung makna disiplin atau kedisiplinan.<sup>9</sup> Dengan budaya antri anak diberikan informasi yang benar dan dibutuhkan agar mereka dapat belajar dan mempraktekkan tingkah laku yang benar. Selain itu, dapat diajarkan pada anak bagaimana membina hubungan baik seperti saling menghargai, bekerjasama, melibatkan ketegasan, kewibawaan dan rasa hormat pada sesama dan pada orang yang lebih tua. Budaya antri sendiri merupakan wujud dari sikap dan perilaku yang menghargai waktu dan menghargai hak-hak orang lain, karena itu terkait kepada sistem interaksi sosial. Orang-orang yang sudah merencanakan penggunaan waktunya secara ketat, membutuhkan pula ketepatan pelaksanaan rencana tersebut. Sehingga orang yang tidak mengikuti budaya antri dengan baik akan menyebabkan kerugian waktu bagi dirinya sendiri dan bagi banyak orang lain.

<sup>9</sup> Zulyani Hidayah dkk. *Budaya Antri Masyarakat*. Kota Yogyakarta Penerbit : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2008. Hal. 18-19

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Morio (dalam Wantah) menyatakan bahwa budaya antri adalah cara pendisiplinan yang dilakukan orang dewasa yang memperlakukan anak dengan respek dan harga diri. Ini merupakan tindakan yang berpusat pada anak dan tidak egois, berpusat pada yang dibutuhkan anak dan tidak menekankan pada apa yang diinginkan atau dibutuhkan orang dewasa. Selain itu orang dewasa mempunyai tanggung jawab untuk menyiapkan dan membiasakan anak berperilaku yang benar, misalnya, membiasakan anak berbudaya antri.

Bahri menjelaskan bahwa budaya antri adalah sikap dimana setiap orang memiliki kesadaran tentang saling menghargai satu sama lain sesuai dengan susunan. Budaya antri juga merupakan wujud nyata saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari baik secara moral, jiwa hingga hati nurani, sehingga akan memberikan dampak positif kepada diri sendiri hingga orang lain yang akan merasakan dampaknya.<sup>10</sup>

Budaya antri adalah berpusat pada pengajaran dan bukan pada hukuman. Dengan budaya antri anak diberikan informasi yang benar dan dibutuhkan agar mereka dapat belajar dan mempraktikkan tingkah laku yang benar. Selain itu, dapat diajarkan pada anak bagaimana membina hubungan baik seperti saling menghargai, bekerjasama, melibatkan ketegasan, kewibawaan dan rasa hormat pada sesama dan pada orang yang lebih tua.

<sup>10</sup> Nur Hidayati, Ratna Wahyu Pusari, *Budaya Antri Sebagai Pembangunan Karakter Menghargai Orang Lain*. Skripsi Universitas PGRI Semarang 2019. Hal. 137 9(online)



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Budaya antri dalam kaitannya dengan ajaran Islam merupakan pembiasaan yang perlu diperhatikan karena membutuhkan kesadaran diri dan pengaruh lingkungan/adat kebiasaan. Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci) bertauhid dan beriman kepada Allah. Peran pembiasaan, pengajaran dan pendidikan dalam menumbuhkan dan menggiring anak ke dalam tauhid, akhlak mulia dan untuk melakukan syariat yang lurus. Lingkungan menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam menekankan pengajaran akhlak anak. Mengenai faktor lingkungan, Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجِجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ وَأَقْرَأُوا إِنَّ شَيْئًا: فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ الْآيَةَ

Artinya: Dari Abu Hurairah RA, sesungguhnya dia pernah berkata: Rasulullah SAW bersabda, 'Tidak ada bayi yang dilahirkan {ke dunia ini} kecuali dalam keadaan fitrah (kesucian), kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, dan Majusi'. Seperti binatang melahirkan binatang pula yang sama dan sempurna anggota tubuhnya, tidak ada yang putus telinganya. Lalu Abu Hurairah membaca firman Allah SWT: '...tetaplah atas fitrah Allah SWT yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan atas fitrah Allah SWT.' (Qs. Ar-Ruum (30): 30). {Muslim 22-2658}.<sup>11</sup>

Hadits tersebut dapat dipahami bahwa jika seorang anak mempunyai orang tua yang shaleh dapat mengajarnya prinsip-prinsip

<sup>11</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi. *Shahih Muslim: Jilid 4*. Jakarta: Pustaka As Sunnah, 2010. Hal. 477-478

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

iman dan Islam, maka anak akan tumbuh berkembang di atas dasar iman dan Islam.<sup>31</sup> Islam sangat memperhatikan fiqih kedisiplinan. Salah satu hal terpenting dalam fiqih kedisiplinan adalah membiasakan budaya antri di segala lini kehidupan. Tradisi antri dalam fiqih mungkin tidak begitu dikenal, akan tetapi dalam beberapa hal fiqih telah mengajarkan ketertiban, misalkan dalam hal pemenuhan rukun dalam setiap ibadah yang mengharuskan urutan dan tertib. Sehingga membasuh muka harus didahulukan dari pada membasuh kedua tangan. Menyalahi urutan ini bisa menjadikan wudhu tidak sah. Begitu pula dalam budaya antri seorang anak dilahirkan dalam keadaan fitrah maka tanggung jawab orang tua dan guru dalam memperhatikan tumbuh kembang anak tersebut sesuai dengan hukum Islam. Dengan demikian ajaran Islam yang didapatkan oleh seorang anak baik dari orang tua maupun guru perlu dilakukan pembiasaan guna menumbuhkan kesadaran diri anak dan mengarahkan anak kedalam tauhid akhlak mulia dan sesuai syariat secara tertib dan disiplin. Allah SWT mengajarkan kita bahwa budaya antri dapat mengajarkan kesabaran. Seperti halnya terkandung dalam QS. Ali Imran ayat 200, yang artinya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu beruntung.” (QS. Ali Imran:200).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal diatas menggambarkan bahwa Allah menganjurkan kaum Mukminin kepada sesuatu yang dapat menyampaikan mereka kepada kemenangan, yaitu keberhasilan dengan memperoleh kebahagiaan kesuksesan, dan bahwa jalan yang dapat menyampaikan kepada hal itu adalah konsisten terhadap kesabaran, yaitu menahan diri dari hal-hal yang dibenci berupa meninggalkan kemaksiatan, dan bersabar atas musibah dan terhadap perkara-perkara yang berat bagi jiwa. Allah memerintahkan untuk bersabar atas semua itu. Al-muhsabarah (memaksa diri untuk bersabar) adalah konsisten dan kontinu dalam hal itu secara terus menerus, dan menghadapi musuh dalam segala kondisi, sedangkan Al-murabhatah (siapa siaga) adalah berjaga disuatu tempat yang di takutkan musuh akan masuk melaluainya, dan mengamati musuh mereka agar tidak berhasil memperoleh tujuan-tujuan mereka. Semoga mereka beruntung yaitu mereka berhasil dengan hal yang di sukai, baik agama maupun dunia serta akhirat, dan mereka selamat dari hal-hal yang di benci. Dari sini diketahui bahwasanya tidak ada jalan menuju kemenangan tanpa ada kesabaran dan memaksa diri dalam kesabaran tersebut, serta siaga dalam menghadapi musuh seperti yang telah disebutkan. Karena itulah tidak akan beruntung orang yang beruntung itu kecuali dengan hal-hal tersebut, dan tidaklah akan luput keberhasilah itu dari seseorang kecuali dengan luputnya seseorang dari hal-hal tersebut atau sebagainya. Allah pemberi taufik, dan tiada daya dan upaya kecuali dengan pertolongan Allah. Telah selesai tafsir surat Ali-imran, segala puji hany milik Allah atas nikmatNya, dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kita memohon kepadaNya kesempurnaan nikmatNya.<sup>12</sup> Begitu pula dengan budaya antri sifat kesabaran perlu ditanamkan pada diri seorang anak guna menahan diri dari hal-hal yang dibenci dan sifat saling mendorong dilingkungan anak. Dengan adanya budaya antri kesabaran seorang anak dapat terlatih secara konsisten dan kontinu jika orang tua guru bekerjasama dalam mendidik anak.

## 2. Unsur-Unsur dalam Budaya Antri, yaitu:

- a) Unsur minat dan kebutuhan, dimana antri terjadi karena adanya minat dan kebutuhan yang sama dan sama-sama ingin dan berkepentingan untuk memenuhinya.
- b) Unsur keterbatasan, dimana antri terjadi karena adanya tuntutan waktu dan keterbatasan sumber daya yang melayani, sehingga memaksa setiap mengikuti aturan pelayanan secara bergiliran.
- c) Unsur kesepakatan, dalam hal ini budaya antri mengharuskan pengantri membuat kesepakatan bahwa yang datang lebih dulu, akan dilayani lebih dahulu. Walaupun kesepakatan ini tidak tertulis atau tercantum di lokasi antrian, namun pengantri perlu memahami dan harus menatati kesempatan ini.<sup>13</sup>

Dengan menerapkan teknik yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anak memungkinkan budaya antri yang dikenalkan kepada anak dapat dipahami.

<sup>12</sup> An-Nafahat Al-Makkiyah / Syaikh Muhammad bin Shalih asy-Syawi Referensi: <https://tafsirweb.com/1332-quran-surat-ali-imran-ayat-200.html>

<sup>13</sup> Wulandari Dwianty dkk. *Perbandingan Budaya Antri Antara Indonesia Dengan Jepang*. <https://www.google.com/search?q> Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 3 No. 6 ,2019. Hal.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wantah mengemukakan bahwa budaya antri yang efektif dan positif menyangkut bagaimana pendidik mengajar dan membimbing anak, termasuk anak Taman Kanak-Kanak (TK) untuk mengenal berbagai aturan yang berlaku dilingkungannya. Dengan menerapkan teknik yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anak memungkinkan budaya antri yang dikenalkan kepada anak TK dapat dipahami.

#### Etika Antri pada Anak Usia Dini

- 1) Antri sesuai urutan
- 2) Jangan berebut posisi ketika antri
- 3) Jangan sekali-kali memotong antrian
- 4) Beri kesempatan yang antri duluan
- 5) Jangan antri sambil membawa barang yang kurang pantas
- 6) Jangan antri dengan membawa binatang peliharaan
- 7) Jangan antri dengan membawa makanan yang bau
- 8) Jangan saling mendorong pada saat antri
- 9) Jangan sampai membuat antrian baru, ikuti antrian paling belakang
- 10) Jangan saling berebut antrian
- 11) Jangan ikut berteriak bila ada pengantri yang menyerobot.

### 3. Manfaat Antri Saat Pembelajaran

- a) Melatih emosi, dimana anak harus bersabar menunggu giliran.
- b) Melatih kejujuran, dimana anak harus sesuai dengan urutannya tidak berbohong.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Melatih disiplin, dimana anak harus antri dan tepat waktu apabila ingin cepat selesai.
- d) Melatih kreativitas, dimana anak memikirkan cara kegiatan apa yang tidak membosankan ketika saat mengantri.
- e) Melatih memiliki rasa malu, dimana jika anak menyerobot antrian an mengambil hak orang lain.
- f) Melatih atau belajar hukum sebab akibat, dimana jika anak datang terlambat konsekuensinya mendapat barisan paling belakang.

Guru seharusnya dapat mengajarkan budaya antri pada anak dimulai dengan hal-hal kecil seperti :

1. Guru mengajarkan anak untuk dapat bergiliran main dalam permainan.
2. Guru mengajarkan anak berurutan masuk kelas dan keluar kelas.
3. Guru mengajarkan bergiliran ketika ingin bertanya.
4. Guru mengajarkan untuk dapat bergantian ketika ingin maju kedepan kelas.
5. Guru mengajarkan anak ketika berpamitan ingin pulang harus secara berurutan.

Orang tua seharusnya juga dapat mengajarkan budaya antri pada anak dimulai dengan hal-hal kecil seperti:

- a. Orang tua mengajarkan anak untuk dapat bergiliran ketika ingin mengambil makanan.
- b. Orang tua mengajarkan anak untuk dapat berurutan masuk dan keluar rumah.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Orang tua mengajarkan bergantian ketika ingin menonton tv.
- d. Orang tua mengajarkan anak untuk dapat bergantian untuk membersihkan rumah atau membantu membersihkan rumah.<sup>14</sup>

Dengan membiasakan dan mendidik anak untuk mampu tertib berantri ini, akan memberikan banyak manfaat Bimba, Munir, Anita, antara lain:

- a. Anak belajar manajemen waktu
- b. anak belajar bersabar
- c. anak belajar menghormati hak orang lain
- d. anak belajar disiplin, setara, tidak menyerobot hak orang lain.
- e. Anak belajar kreatif untuk memikirkan kegiatan apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi kebosanan saat mengantri.

Mengantri adalah hal yang paling sederhana dan mudah dilakukan, namun tidak semua orang sanggup dan mau melakukannya. Diperlukan kesabaran, kedisiplinan dan kemauan yang besar untuk melakukannya. Chairilisyah, bahwa budaya antri dapat dikenalkan kepada anak PAUD/TK dengan menggunakan metode yang tepat sesuai perkembangan anak. Karena melatih dan menanamkan kedisiplinan, kesabaran dan kemauan ini memerlukan waktu yang tidak singkat. Merubah dan melatih perilaku memerlukan pengulangan berkali-kali hingga menjadi suatu kebiasaan. Ketika anak sudah mulai bersosialisasi, berkawan dan berbagi dengan orang lain, maka perlu ditanamkan untuk

<sup>14</sup> Educchild Daviq Chairilisyah, *Op.Cit.* Hal. 81-82

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengurangi rasa keakuan (*ego*) yang ada pada dirinya. Mengelola rasa keakuan untuk menghormati keberadaan orang lain disekelilingnya perlu dikenalkan sejak dini. Hari pertama anak sekolah sudah bisa ditanamkan arti pentingnya antrian untuk ketertiban bersama. Memasuki ruangan kelas dengan berbaris di depan ruang, adalah salah satu contoh untuk menanamkan budaya antri. Demikian juga dapat diajarkan mengantri saat tiba waktunya untuk mengambil mainan atau alat peraga di dalam kelas. Ketika bermain bersama juga dilatih untuk bergantian menggunakan alat peraga. Dalam pengembangan nilai-nilai moral pada anak salah satunya budaya antri maka peranan orang tua sangatlah penting dan juga lingkungan sekolah sebagai pendukung. Proses pembiasaan berawal dari peniruan sehingga orang tua dan pendidik adalah model bagi anak. Kegiatan antri atau budaya antri terlihat sebagai salah satu pembelajaran yang tidak terlalu penting atau sepele bagi kebanyakan orang padahal pembelajaran moral (mengantri) sangat banyak manfaatnya bagi anak usia dini.

## B. Pengertian Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dalam saling berkomunikasi dan bekerja sama. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam berbagai aspek



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan masyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma ini dalam kehidupan sehari-hari. Proses bimbingan orang tua lazim disebut disebut sosialisasi.<sup>15</sup>

Robinson, mengartikan sosialisasi itu sebagai proses belajar yang membimbing anak arah perkembangan kepribadian sosial sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan efektif.

Sosialisasi dari orang tua ini sangatlah diperlukan oleh anak, karena dia masih terlalu muda dan belum memiliki pengalaman untuk membimbing perkembangannya sendiri ke arah kematangan. J. Clausen dalam Ambon, mendeskripsikan tentang upaya yang dilakukan dalam rangka sosialisasi dan perkembangan sosial yang dicapai anak. Anak mulai mengembangkan bentuk-bentuk tingkah laku sosial sebagai berikut:

- a. Pembangkangan (*negativisme*), terjadi pada anak mulai 18 bulan sampai tiga tahun, yaitu suatu bentuk tingkah laku melawan. Tingkah laku ini terjadi sebagai reaksi terhadap penerapan disiplin atau tuntunan orang tua atau lingkungan yang tidak sesuai dengan kehendak anak.
- b. Agresi (*aggression*), yaitu perilaku menyerang balik secara fisik (*non verbal*) maupun kata-kata (*verbal*). Agresi ini merupakan salah satu bentuk reaksi terhadap frustrasi (rasa kecewa karena tidak terpenuhi kebutuhan atau keinginan).

<sup>15</sup> Ayuningsih, Diah. *Psikologi Perkembangan Anak*. Yogyakarta : Pustaka Larasati, 2010. Hal. 460

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Berselisih atau bertengkar (*querreling*), terjadi apabila seseorang anak merasa tersinggung atau terganggu oleh sikap atau perilaku anak lain, seperti di ganggu pada saat mengerjakan sesuatu atau direbut barang atau mainannya.
- d. Menggoda (*teasing*), yaitu sebagai bentuk lain dari tingkah laku agresif. Menggoda merupakan serangan mental terhadap orang lain dalam bentuk verbal (kata-kata ejekan atau cemoohan). Sehingga menimbulkan reaksi marah pada orang yang diserangnya.
- e. Persaingan (*rivalry*), yaitu keinginan untuk melebihi orang lain dan selalu didorong atau distimulasi oleh orang lain.
- f. Kerja sama (*cooperation*), yaitu sikap bekerja sama dengan kelompok.
- g. Tingkah laku berkuasa (*ascendant behavior*), yaitu sejenis tingkah laku untuk menguasai situasi sosial, mendominasi, atau bersikap *bossiness*.
- h. Mementingkan diri sendiri (*selfishness*), yaitu sikap egosentris dalam memenuhi keinginannya.
- i. Simpati (*sympathy*), yaitu sikap emosional yang mendorong individu untuk menaruh perhatian terhadap orang lain, mau mendekati atau bekerja sama dengannya.<sup>16</sup>

Banyak para ahli mengemukakan ciri-ciri anak usia dini, diantaranya Snowman yang telah memaparkan ciri-ciri anak usia dini antaranya usia 3-6 tahun, sebagai berikut:

#### 1. Ciri Fisik Anak Prasekolah

<sup>16</sup> Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta Penerbit : Kencana Prenadamedia Group, 2012. Hal. 21

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ciri Sosial Anak Usia Dini
3. Ciri Emosional Anak Usia Dini
4. Ciri Kognitif Anak Usia Dini

**1. Pengertian Sikap Sosial**

Sosial berarti perolehan kemampuan berlaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi orang yang mampu bermasyarakat (sozialisiert) memerlukan tiga proses. Masing-masing proses terpisah dan sangat berbeda satu sama lain, tetapi saling berkaitan, sehingga kegagalan dalam satu proses akan menurunkan kadar sosialisasi individu. Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial. Maka sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Hal ini terjadi bukan saja pada orang lain-orang lain dalam satu masyarakat.<sup>17</sup>

- a. Belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial

Setiap kelompok sosial mempunyai standar bagi para anggotanya tentang perilaku yang dapat diterima. Untuk dapat bermasyarakat anak tidak hanya harus mengetahui perilaku yang dapat diterima, tetapi mereka juga harus menyesuaikan perilaku dengan patokan yang dapat diterima.

Setiap kelompok sosial mempunyai pola kebiasaan yang telah ditentukan sebelumnya oleh para anggotanya dan dituntut untuk dipatuhi.

<sup>17</sup> Fitriannisa. *Sikap Sosial*. <https://fitriannisa259.wordpress.com>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai contoh, ada peran yang telah disetujui bersama bagi orang tua dan anak serta bagi guru dan murid.

b. Perkembangan Sikap Sosial

Untuk bermasyarakat bergaul dengan anak-anak harus menyukai orang dan aktivitas sosial. Jika mereka dapat melakukannya mereka akan berhasil dalam penyesuaian sosial yang baik dan diterima sebagai anggota kelompok sosial tempat mereka menggabungkan diri.<sup>18</sup>

## 2. Indikator Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2015) tentang Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2013 indikator tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Kesadaran diri
  - 1) Memperhatikan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi.
  - 2) Memperhatikan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat)
- b. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain
  - 1) Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)
  - 2) Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.
- c. Perilaku prososial

<sup>18</sup> Elizabeth B. Harlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga Pt Gelora Aksara Pratama 1978. Hal. 250

<sup>19</sup> Rima Agustiana, *Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek*. Skripsi Program Studi PG-PAUD Universitas Negeri Jambi 2014. Hal. 9



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Bermain dengan teman sebaya
- 2) Menghargai hak/ pendapat/karya orang lain
- 3) Mengeksperesikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada  
(senang-sedih-antusias dan sebagainya)

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sikap Sosial Anak Usia Dini

Perkembangan sosial tidak selamanya stabil, artinya bisa berubah-ubah karena banyak faktor yang mempengaruhi baik faktor yang berasal dari anak itu sendiri maupun berasal dari luar dirinya, baik pengaruhnya secara dominan, maupun secara terbatas. Faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sikap sosial anak dalam bersosialisasi yaitu:

#### a. Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan, termasuk perkembangan sosial. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak. Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian lebih banyak ditentukan oleh keluarga, pola pergaulan, etika berinteraksi dengan orang lain banyak ditentukan oleh keluarga.

Anak atau remaja yang berasal dari keluarga yang memiliki interaksi sosial yang baik, akan tumbuh dengan perkembangan sosial yang baik. Mereka akan belajar bertoleransi dengan orang lain. Mereka

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mampu menjadi orang bisa menerima kelebihan dan kekurangan orang lain.

b. Kematangan

Untuk dapat bersosialisasi dengan baik diperlukan kematangan fisik dan psikis sehingga mampu mempertimbangkan proses sosial, memberi dan menerima nasehat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional, disamping itu kematangan dalam berbahasa juga sangat menentukan.

c. Status Sosial Ekonomi

Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat. Perilaku anak akan banyak memperhatikan kondisi normatif yang telah ditanamkan oleh keluarganya.

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif, anak memberikan warna kehidupan sosial di dalam masyarakat dan kehidupan mereka dimasa yang akan datang.

e. Kapasitas Mental : Emosi dan Intelegensi

Kemampuan berfikir dapat banyak mempengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa. Perkembangan emosi berpengaruh sekali terhadap perkembangan sosial anak. Anak yang berkemampuan intelek tinggi akan

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkemampuan berbahasa dengan baik. Oleh karena itu jika perkembangan ketiganya seimbang maka akan sangat menentukan keberhasilan perkembangan sosial anak.

f. Faktor dalam diri anak.

Selain itu, terdapat pula faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak. Menurut Dini P. Daeng dalam Pujiana, yang dikutip oleh Singgih dan Yulia D. Gunarsa, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini yaitu:

1. Adanya kesempatan untuk bergaul dengan orang-orang yang ada disekitarnya dengan berbagai usia latar belakang.
2. Adanya minat dan motivasi untuk bergaul. Semakin banyak pengalaman yang menyenangkan yang diperoleh melalui pergaulan dan aktivitas sosialnya, minat dan motivasinya untuk bergaul semakin berkembang.
3. Adanya bimbingan dan pengajaran dari orang lain, yang biasanya menjadi “model” untuk anak. Walaupun kemampuan sosialisasi ini dapat pula berkembang melalui cara “coba-salah” (*try and error*), yang dialami oleh anak, melalui pengalaman bergaul, tetapi akan lebih efektif bila ada bimbingan dan pengajaran yang secara sengaja diberikan oleh anak yang dapat dijadikan “model” bergaul yang baik untuk anak.
4. Adanya kemampuan berkomunikasi yang baik yang dimiliki anak. Dalam berkomunikasi dengan orang lain, anak tidak hanya dituntut

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk berkomunikasi dengan kata-kata yang dapat dipahami, tetapi juga dapat membicarakan topik yang dapat dimengerti dan menarik untuk orang lain yang menjadi lawan bicaranya.<sup>20</sup>

Keluarga adalah lingkungan pertama dalam kehidupan anak. Di dalam keluarga anak diajarkan dan dibiasakan dengan norma-norma sosial untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial. Lingkungan sekolah juga berpengaruh besar terhadap kemampuan sosialisasi anak, mengingat anak menggunakan sebagian waktunya di sekolah. Di sekolah anak belajar bergaul dan melakukan berbagai aktivitas bersama teman sebaya. Di sekolah pula anak mendapatkan berbagai pengalaman yang mungkin tidak diperoleh di rumah. Lingkungan masyarakat membawa pengaruh besar terhadap kemampuan anak dalam bersosialisasi. Dalam lingkungan masyarakat, anak dibesarkan dan mendapat pengalaman berinteraksi dengan banyak orang.<sup>21</sup>

#### 4. Upaya Mengembangkan Sikap Sosial Anak

Ada beberapa langkah yang dilakukan pendidik untuk mengembangkan sikap sosial anak antara lain:<sup>22</sup>

- a. Melaksanakan Pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif akan mengembangkan sikap kerjasama dan saling menghargai pada diri anak. Pembelajaran kooperatif akan mendorong anak untuk

<sup>20</sup> Singgih Gunarsa, Yulia D. Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : PT.BPK Gunung Mulia, 2003. Hal. 96

<sup>21</sup> Zulkifli, dkk. *Pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Tampan-Pekanbaru : Kreasi Edukasi 2018. Hal. 93

<sup>22</sup> Masganti. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan : Perdana Publishing, 2012. Hal. 124



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghargai kemampuan orang lain dan bersabar dengan sikap orang lain.

- b. Melaksanakan pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif akan mengembangkan sikap membantu dan berbagi dalam pembelajaran. Anak yang lebih pintar bersedia membantu temanya yang belum memahami materi pelajaran yang sedang dibahas. Pembelajaran kolaboratif akan menumbuhkan sikap saling menyayangi di antara anak.

## 5. Unsur-Unsur Pengembangan Sikap Sosial

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, pengembangan sikap sosial pada anak-anak berkisar pada hal-hal dibawah ini:

- a. Penanaman dasar-dasar psikis yang mulia

Mengajarkan nilai-nilai agama pada anak sejak usia dini agar didalam diri anak tertanam ketaqwaan terhadap Allah Swt. Sehingga dalam perkembangannya selalu diiringi dengan ketentuan agama. Sikap atau rasa kasih sayang terhadap sesama juga perlu ditanamkan pada anak sejak dini, agar anak memiliki sikap mengasihi kepada teman dan orang lain.

- b. Pemeliharaan Hak-Hak Orang Lain

Pengembangan sikap sosial anak yang baik juga menanamkan hak-hak yang dimiliki oleh anak terhadap orang lain. Misalnya hak terhadap orang tua anak mendapatkan kasih sayang dan bimbingan yang baik dari orang tua. Hak anak terhadap teman yaitu mengajak

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bermain dan belajar dengan taat dan tertib. Sehingga anak akan tahu apa yang harus ia lakukan terhadap orang-orang disekelilingnya.

c. Pelaksanaan Tata Kesopanan Sosial

Dalam pengembangan sikap sosial anak, ia diajak untuk mentaati atau menerapkan adab-adab kesopanan yang ada misalnya adab makan dan minum dengan baik yaitu makan dan minum sambil duduk dan berdoa sebelum dan sesudah makan. Adab berbicara yang baik dan sopan kepada orang lain, tidak meninggikan suara kepada orang yang lebih tua, dalam lain sebagainya. Sehingga dalam kehidupannya anak selalu dapat menerapkan nilai-nilai atau adab kesopanan yang telah diajarkan.<sup>23</sup>

## 6. Ciri-Ciri Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

- a. Kelahiran sampai Usia 3 Tahun
  - 1) Bereaksi terhadap orang lain
  - 2) Menikmati pada saat bergaul dengan anak-anak lain
  - 3) Dapat memelihara keterlibatan dengan anak yang lain untuk suatu periode yang sangat pendek
  - 4) Mampu berbagi tanpa perlu membujuk
  - 5) Menunjukkan kemampuan yang sangat kecil untuk menunda kepuasan.
  - 6) Dapat meniru tindakan dari orang lain

<sup>23</sup> Maulina Pujiningtyas. *Strategi Guru dalam Pengembangan Sikap Sosial Anak*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2018. Hal.31

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## b. Usia 3-4 Tahun

- 1) Menjadi lebih sadar akan diri sendiri
- 2) Mengembangkan perasaan rendah hati
- 3) Menjadi sadar akan rasial dan perbedaan seksual
- 4) Dapat mengambil arah, mengikuti beberapa aturan
- 5) Memiliki perasaan yang kuat kearah rumah rumah dan keluarga
- 6) Menunjukkan suatu perubahan dalam hal perasaan atau pengertian dari kepercayaan pada diri sendiri

## c. Usia 5-6 Tahun

- 1) Menyatakan gagasan yang kaku peran jenis kelamin
- 2) Memiliki teman baik, meskipun untuk jangka waktu yang pendek
- 3) Sering bertengkar tetapi dalam waktu yang singkat
- 4) Dapat berbagi dan mengambil giliran
- 5) Ikut ambil bagian dalam setiap kegiatan pengalaman di sekolah
- 6) Mempertimbangkan setiap guru merupakan hal yang sangat penting
- 7) Ingin menjadi yang nomor satu
- 8) Menjadi lebih posesif terhadap barang-barang kepunyaannya.<sup>24</sup>

**7. Karakteristik Perkembangan Sosial Anak Usia Dini**

Anak-anak usia dini ini biasanya mudah bersosialisasi dengan orang sekitarnya. Umumnya anak usia dini memiliki satu atau dua sahabat, tetapi sahabat ini mudah berganti. Mereka umumnya mudah dan cepat menyesuaikan diri secara sosial. Sahabat yang dipilih biasanya yang

<sup>24</sup> Farida Mayar. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa*. <https://journal.tarbiyahainib.ac.id> Jurnal Al-Ta'lim Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, Vol. 1 No. 6 November 2013. Hal. 464

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki jenis kelamin yang sama, kemudian berkembang kepada jenis kelamin yang berbeda.

Pengamatan tingkah laku sosial anak usia dini ketika mereka sedang bermain bebas sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a. Tingkah laku *unoccupied*. Anak tidak bermain dengan sesungguhnya. Ia mungkin berdiri disekitar anak lain dan memandng temannya tanpa melakukan kegiatan apapun.
- b. Bermain *soliter*. Anak bermain sendiri dengan menggunakan alat permainan berbeda dengan apa yang dimainkan oleh teman yang ada didekatnya. Mereka tidak berusaha untuk saling bicara.
- c. Tingkah laku *onlooker*. Anak menghabiskan waktu dengan mengamati. Kadang memberi komentar tentang apa yang dimainkan anak lain, tetapi tidak berusaha untuk bermain bersama.
- d. Bermain *parallel*. Anak bermain dengan saling berdekatan, tetapi tidak sepenuhnya bermain bersama dengan anak yang lain. Mereka menggunakan alat mainan yang sama, berdekatan tetapi tidak dengan cara yang tidak saling bergantung.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan sosial anak merupakan suatu ciri atau sifat dari segala bentuk perilaku sosial anak yang menggambarkan anak dalam

<sup>25</sup> U. Rahman. *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*. Uin-alauddin.ac.id Jurnal Lentera Pendidikan , Vol. 12 No. 1 Juni 2009. Hal. 46



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersosialisasi, berkomunikasi, bergaul dengan orang lain ataupun dengan teman sebayanya.<sup>26</sup>

### 8. Upaya Yang Dapat Dilakukan Oleh Guru untuk Mengembangkan Aspek Sosial Anak Usia Dini Yaitu:

- a. Menimbulkan rasa aman pada anak dan menciptakan suasana yang baik didalam kelas maupun diluar kelas.
- b. menciptakan perilaku positif di dalam dan diluar kelas baik dalam tindakan, perkataan, atau perilaku lainnya.
- c. Memberikan kesempatan pada anak untuk menentukan pilihannya (apabila pilihan anak tidak tepat atau ditolak maka dijelaskan alasannya).
- d. Memberikan kesempatan kepada anak untuk berani menyatakan pendapatnya baik bersifat penolakan maupun yang mendukung dengan cara-cara positif.
- e. Menyediakan sarana prasarana yang mendukung program pembentukan perilaku sosial anak.<sup>27</sup>

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir adalah suatu pola analisis yang telah ditampilkan lebih jelas sekaligus untuk memudahkan dalam peneliti. Selain itu kerangka berfikir dapat memberikan batasan terhadap kerangka teoritis yang ada agar

<sup>26</sup> Ade Septiawati. *Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Melalui Bermain Balok pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019. Hal. 15

<sup>27</sup> Musyarofah. *Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini*. <https://ijtihad.iainsalatiga.a.ac.id> Interdisciplinary Jurnal of Communication Ilmu Pendidikan Sosial IAIN Jember, Vol. 2 No. 1 Juni 2017. Hal 113.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih mudah untuk difahami, diukur, dan dilaksanakan peneliti dalam kepustakaan yang akurat.

Budaya antri adalah sikap dimana setiap orang memiliki kesadaran tentang saling menghargai satu sama lain sesuai dengan susunan. Budaya antri juga merupakan wujud nyata saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari baik secara moral, jiwa hingga hati nurani, sehingga akan memberikan dampak positif kepada diri sendiri hingga orang lain yang akan merasakan dampaknya. Budaya antri dapat melatih suatu kegiatan di mana menunggu sejenak sesuai dengan urutan, memiliki kesadaran diri untuk saling menghargai orang lain yang telah menunggu atau datang terlebih dahulu dan mengikuti aturan yang ditetapkan agar tercipta suatu ketertiban dan keharmonisan. Budaya antri juga bermanfaat bagi anak lain dan dapat melatih emosi, kejujuran, kedisiplinan anak, dapat merubah dan melatih perilaku memerlukan pengulangan berkali-kali hingga menjadi suatu kebiasaan. Dengan adanya budaya antri kita bisa menjelaskan kepada anak untuk mengerjakan tugasnya tepat waktu, bisa mengatur waktu saat anak belajar dan bermain, mengajarkan kepada anak bersabar ketika antri.

Anak usia 5-6 tahun masih berada pada masa keemasan (*golden age*) yang membutuhkan banyak stimulasi untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan. Salah satu perkembangan yang perlu di optimalkan ialah aspek perkembangan sikap sosial anak. Perkembangan sikap sosial anak adalah perilaku yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memerankan peran sosial yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain. Seperti kerjasama, tolong menolong, berbagi, simpati, empati dan saling membutuhkan satu sama lain.

#### D. Penelitian Relevan

Setelah melakukan penelusuran terhadap berbagai karya ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan penelitian penulis, belum ditemukan sebuah karya atau penelitian secara khusus mengkaji “Pengaruh Budaya Antri terhadap Perkembangan Sikap Sosial”. Akan tetapi terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan judul yang menjadi objek penulis dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Penelitian Purwanti pada Tahun 2017 dengan judul Meningkatkan Kedisiplinan Dalam Budaya Antri Anak Melalui Kegiatan *Fun Game*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kedisiplinan budaya antri melalui kegiatan *fun game*, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Dijelaskan bahwa melalui *fun game* diharapkan kedisiplinan anak dapat meningkat dalam hal mengantri, bekerja sama, bersikap jujur, berperilaku sesuai aturan kelompok, bersedia mengakhiri permainan atau kegiatan berdasar waktu yang telah ditentukan, dan mengenal giliran di setiap kegiatan atau permainan. Adapun hasil dari penelitian ini pada siklus I aktivitas guru menunjukkan persentase 46,87% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 81,25%.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aktivitas anak pada siklus I sebesar 43,75% meningkat menjadi 81,25% pada siklus II. Nilai rata-rata kedisiplinan anak pada siklus I tingkat perkembangannya memperoleh persentase sebesar 49,10% dan siklus ke II meningkat dengan persentase 81,20%.<sup>28</sup>

2. Penelitian Anita pada Tahun 2019 dengan judul Pengembangan Nilai Karakter Budaya Antri Melalui Kartu Angka Di Loket Tayyo Pada Anak Usia Dini Pengaruh. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa anak dapat meningkatkan kesadaran nilai-nilai kebaikan yang terdapat dalam budaya antri, kesediaan anak untuk menahan diri dan bersabar dalam menunggu giliran.<sup>29</sup>
3. Penelitian Dahlia Nasution pada Tahun 2016 dengan judul Mengembangkan Sikap Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif. Pada siklus I ditemukan perkembangan sikap sosial anak yang tergolong kurang sebanyak 16,6% yang tergolong cukup sebanyak 33,4% yang tergolong baik sebanyak 50% sedangkan yang tergolong sangat baik 0,0%. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan sikap sosial anak, namun masih kurang optimal. Pada siklus II ditemukan data perkembangan sikap sosial anak meningkat, dimana perkembangan sikap sosial anak tergolong cukup terdapat 16,6%, tergolong baik terdapat 33,4%, dan tergolong sangat baik terdapat 50%. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa

<sup>28</sup> Purwanti. *Meningkatkan Kedisiplinan Dalam Budaya Antri Anak Melalui Kegiatan Fun Game*. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>. Jurnal PAUD Teratai, Vol. 06 No. 01 November 2017. Hal. 1

<sup>29</sup> Anita. *Pengembangan Nilai Karakter Budaya Antri Melalui Kartu Angka Di Loket Tayyo Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Dompok Dhuafa (PAUD Ar Rayyan Parung Bogor), Vol. 9 No. 1 Mei 2019. Hal. 27



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkembangan sikap sosial anak dapat menyesuaikan diri dengan teman sebaya, bersikap kooperatif dengan temannya, memahami perasaan orang lain dan keterampilan komunikasi yang efektif.<sup>30</sup>

4. Penelitian Daviq Chairilisyah pada tahun 2015 dengan judul Metode dan Teknik Mengajarkan Budaya Antri Pada Anak Usia Dini. Dijelaskan bahwa budaya antri mematuhi urutan atau menunggu giliran atau tidak saling mendahului serta budaya antri menunjukkan bahwa merupakan aktivitas sosial yang dapat terjadi dimana saja dan sebagai orang tua dan pendidik marilah mengajarkan kepada anak-anak didik kita untuk membudayakan mengantri yang lebih mudah jika dididik mulai dari usia dini. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya antri berpusat pada pengajaran dan bukan pada hukuman. Dengan adanya budaya antri anak diberikan informasi yang benar dan dibutuhkan agar mereka dapat belajar dan mempraktikkan tingkah laku yang benar.<sup>31</sup>
5. Adapun perbedaan penelitian ini adalah variabel terletak pada variabel Y dimana penelitian tersebut mengkaji tentang kegiatan *fun game*, kartu angka loket tayyo, metode pembelajaran kooperatif. Sedangkan persamaan pada variabel X sama-sama mengkaji tentang budaya antri. Kemudian pada penelitian relevan terakhir yang meneliti tentang metode dan mengajarkan budaya antri pada anak usia dini. Yang merupakan penelitian lapangan dan dalam penelitian ini merupakan penelitian pustka yang merujuk pada penelitian tersebut.

<sup>30</sup> Dahlia Nasution. *Mengembangkan Sikap Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif*. Jurnal Usia Dini, Vol 2 No. 1, 2016. Hal. 35.

<sup>31</sup> Daviq Chairilisyah. *Metode dan Teknik Mengajarkan Budaya Antri Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Educhild, Vol. 4 No. 2, 2015. Hal. 79



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Secara umum metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya.<sup>32</sup> Dalam penyusunan penelitian ini, penulis bertumpu pada penelitian kepustakaan (*liblary research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan di perpustakaan dimana objek penelitian biasanya digali lewat beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, Koran, majalah, dan dokumen).

Fokus penelitian ini adalah penelitian deskriptif dimana peneliti berusaha menggambar dan menginterpretasikan peristiwa atau kejadian sesuai dengan apa adanya. Adapun peristiwa atau kejadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah urgensi budaya antri dalam perkembangan sikap sosial anak usia dini dokumen-dokumen yang memuat informasi berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun menurut Zed Mestika penelitian pustaka atau riset pustka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Jhoni Dimyanti. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta : Kencana, 2013. Hal. 100

<sup>33</sup> Zed Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Bogor Indonesia, 2004. Hal. 3

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang penulis bahas adalah mengenai bagaimana urgensi budaya antri dalam perkembangan sikap sosial anak usia dini. Hal ini didasarkan pada permasalahan budaya antri masih banyak anak yang saling mendahului temannya saat mengantri dan masih ada anak yang belum mampu menerapkan perilaku mengantri pada setiap kegiatan.

## C. Sumber Data

Yang dijadikan sumber data penelitian ini adalah berbagai sumber yang berkaitan dengan pembahasan ini, diantaranya : Al-Qur'an dan hadist, buku-buku, yang relevan serta hasil penelitian yang ada hubungan atau dapat menunjang pembahasan dalam penelitian ini. Literatur dapat diklasifikasikan menjadi dua. Pertama sumber primer (*primary source*) dan kedua sumber data sekunder (*secondary source*).

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama baik berupa pustaka yang berisikan pengetahuan ilmiah baru ataupun pengertian baru tentang fakta yang diketahui atau gagasan.<sup>34</sup> Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini disebut juga dengan data tangan pertama.<sup>35</sup> Data primer dalam penelitian ini diambil dari buku-buku dan jurnal yang mengkaji tentang urgensi budaya antri dalam perkembangan sikap sosial anak usia dini.

<sup>34</sup> Sarjono Soekanto dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006. Hal.29

<sup>35</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009. Hal. 91

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Elizabeth B. Harlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga Pt Gelora Aksara Pratama 1978. Penelitian ini membahas setiap manusia mengalami proses perkembangan yang berlangsung seumur hidup, namun perkembangan tersebut tidak persis sama antara satu individu dengan individu lainnya, meskipun dalam beberapa hal ada kesamaan perkembangan di antara individu. Setiap orang mengalami perkembangan termasuk para tokoh-tokoh besar atau orang yang tidak terkenal. Manusi memulai hidupnya dari sejak menjadi janin, menjadi bayi, anak-anak, remaja, dewasa, dan tua. Penelitian tersebut berhubungan dengan penelitian ini dimana dalam perkembangan sikap sosial anak usia dini akan mengalami proses panjang.
- b. Nur Hidayati dan Ratna Wahyu Pusari, *Budaya Antri Sebagai Pembangunan Karakter Menghargai Orang Lain*, Semarang tahun 2011. Penelitian ini membahas bahwa ketika anak sudah mulai bersosialisasi, berkawan dan berbagai dengan yang lain, maka perlu ditanamkan sikap mengurangi rasa keakuan (ego) yang ada pada dirinya. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini, dimana budaya antri dapat membangun karakter anak dalam menghargai orang lain dan diharapkan hal demikian tercapai dalam penelitian ini.

**2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data didapatkan bukan dari sumber pertama tetapi peneliti mendapatkannya dari sumber kedua atau melalui perantara



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang lain. Data ini umumnya berasal dari penelitian lain yang dilaksanakan oleh organisasi atau lembaga-lembaga.<sup>36</sup>

Penelitian ini menggunakan sumber sekunder, yang berarti peneliti berhadapan langsung dengan teks. Sumber data yang menjadi bahan penelitian berupa buku, jurnal, dan situs internet yang berkaitan dengan permasalahan yang telah dipilih, yaitu tentang urgensi budaya antri dalam perkembangan sikap sosial anak usia dini.

Adapun sumber sekunder dari penelitian ini adalah Daviq Chairilisyah, *Metode dan Teknik Mengajarkan Budaya Antri pada Anak Usia Dini*, Yeni Rachmawati *Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Titing Rohayati *Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini*.

Penulis memilih dan mengambil buku ini dikarenakan ketiga buku inilah yang dapat memberikan sumber data yang tepat dan kompeten, selain itu buku ini juga membahas banyak hal dasar yang memungkinkan penulis untuk mengerti secara mendasar tentang urgensi budaya antri dalam perkembangan sikap sosial anak usia dini.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut L. R. Gay menganalisis data dalam penelitian kualitatif harus meringkas data kedalam suatu cara yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Seluruh pendapat tokoh tentang analisis data penelitian kualitatif dapat digunakan dalam kegiatan penelitian kepustakaan dengan mengubah

<sup>36</sup> Asep Kurniawan. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2018. Hal. 227

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setting lapangan (*field research*) ke dalam ruang kepustakaan (*library research*) dari melakukan dokumentasi dan riset kepustakaan.<sup>37</sup>

1. *Dokumentasi*, Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian studi pustaka guna mendapatkan teori-teori, konsep-konsep sebagai bahan pembanding. Penguat ataupun penolak terhadap penemuan penelitian untuk kemudian ditarik kesimpulan. Dengan demikian penelitian ini memerlukan dokumentasi guna melengkapi data dalam menganalisis urgensi budaya antri dalam perkembangan sikap sosial anak usia dini.
2. *Riset Kepustakaan*, dalam riset kepustakaan ini penulis membaca, meneliti, mempelajari bahan-bahan tertulis seperti buku-buku, artikel, jurnal dan web (internet) informasi tertulis lainnya yang berhubungan dengan pembahasan dalam skripsi ini. Yang mengenai urgensi budaya antri dalam perkembangan sikap sosial anak usia dini. Melalui riset ini akan didapatkan konsep teori dan definisi yang akan penulis gunakan sebagai landasan berpikir dan analisa dalam proses penulisan. Adapun kegiatan analisa dalam proses penulisan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa riset kepustakaan yang diperoleh dari data sekunder.

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data, yakni data-data yang terkumpul tersebut kemudian diuji dan diteliti tentang keaslian dan kesahihannya melalui kritik ekstrim dan inten, sebagai konsekuensi logis dari penelitian ini, agar data yang didapatkan benar-

<sup>37</sup> Sudaryono Gaguk Margono Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013. Hal. 35

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

benar menggambarkan tentang budaya antri dan perkembangan sikap sosial pada masa kanak-kanak yang dimaksudkan dan terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam proses penelitian berikutnya, dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Dan kemudian dilanjutkan dengan teknik analisis isi (*content analysis*) yaitu suatu metode studi dan analisis data secara sistematis dan objektif.<sup>38</sup> Dalam membandingkan menganalisis kegiatan budaya antri dan perkembangan sikap sosial pada masa kanak-kanak. Adapun cara yang digunakan dalam menganalisis data adalah :

1. Reduksi Data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian.<sup>39</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencarinya lagi bila diperlukan yaitu mengenai urgensi budaya antri dalam perkembangan sikap sosial anak usia dini.
2. Display Data maksudnya adalah mengategorikan pada satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti, atau data yang bertumpuk-tumpuk, laporan yang tebal, dengan sendirinya akan sukar melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang

<sup>38</sup> Fred N. Karlinger. *Foundation Of Behavioral Research*. New York : Holt Renehartand Winston Inc 1973. Hal. 525.

<sup>39</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) Hal. 81-82

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tepat.<sup>40</sup> Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Semua data yang diperoleh dan disajikan untuk mendeskripsi urgensi budaya antri dalam perkembangan sikap sosial anak usia dini.

3. Penarikan Kesimpulan langkah yang terakhir adalah menyimpulkan data-data yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian. Dari awal peneliti harus berusaha mencari makna data yang kumpulkannya. Dari data yang telah diperoleh maka peneliti mencoba menarik kesimpulan yang biasanya masih kabur, diragukan, tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu akan lebih jelas dengan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.<sup>41</sup> Dengan demikian dalam menyimpulkan hasil analisis dan data yang diperoleh mengenai urgensi budaya antri dalam perkembangan sikap sosial anak usia dini harus dilakukan secara menyeluruh.

<sup>40</sup> *Ibid.* Hal. 83

<sup>41</sup> *Ibid.* Hal. 84





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari berbagai uraian yang telah peneliti kemukakan di atas tentang pengaruh budaya antri terhadap perkembangan sikap sosial anak, maka penulis dapat menarik kesimpulan, bahwa budaya antri sangatlah penting bagi perkembangan sikap sosial anak, dengan adanya budaya antri anak dapat mencerminkan dirinya dihadapan orang lain. Jika anak mampu belajar mengantri, maka sesungguhnya ia juga sedang belajar menghormati hak orang lain. Dengan cara ini anak akan memulai memahami budaya tersebut dan tahu bahwa mengantri adalah perilaku terpuji. Budaya antri memang seharusnya sudah diajarkan pada anak sejak dini. Karena budaya antri atau kebiasaan untuk mengantri tidak bisa diterapkan dengan mudah ketika seseorang sudah dewasa. Budaya ini harus ditanamkan sejak kecil memulainya dari hal-hal yang kecil seperti mengajarkan baris-berbaris, mengantri saat ingin mencuci tangan atau mengajarkan untuk bergiliran ketika mengambil makanan, mulai dari hal yang sederhana sampai mereka paham pentingnya memelihara budaya antri. Dengan adanya perkembangan sikap sosial anak bisa saling bersosialisasi, bekerjasama, Pentingnya untuk anak memahami budaya mengantri dan menerapkannya. Banyak juga hal yang bisa dipetik dari mengantri seperti kesabaran, disiplin, sikap menghormati dan juga manajemen waktu.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Pustaka atau *Liblary Research* yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada kedua orang tua harus memperhatikan pada masa-masa awal perkembangan anak, terutama masa usia dini yaitu masa usia lahir sampai enam tahun. Karena pada usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, yang dapat menjadi bekal bagi tumbuh kembangnya anak pada usia-usia selanjutnya.
2. Kepada para guru disarankan dapat membimbing dan memberi motivasi pada anak agar berani dalam kegiatan apapun serta lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran ataupun kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan pada anak usia dini.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih dalam mengenai urgensi budaya antri dalam perkembangan sikap sosial anak usia dini.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah Nashih Ulwan. 2018. *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar*. <http://www.researchgate.net>. Jurnal Tadris (Institut Agama Islam Negeri Madura), Vol. 13 No. 1.
- Ade Septiawati. 2019. Skripsi. *Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Melalui Bermain Balok pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019.
- Ahmad Susanto. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta Penerbit : Kencana Prenadamedia Group.
- Amiruddin Mengantri *Menunjukkan Kesalehan Seseorang*.  
<http://www.guruamir.com/2016/03/orang-jepang-dan-australia-lebih-saleh.html?m=1>. Diakses Pada tanggal 17 Agustus 2017 pukul 11.32
- Anita. 2019. *Pengembangan Nilai Karakter Budaya Antri Melalui Kartu Angka Di Loket Tayyo Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa. Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa, Vol. 9 No. 1 Mei.
- An-Nafahat Al-Makkiyah / Syaikh Muhammad bin Shalih asy-Syawi Referensi:  
<https://tafsirweb.com/1332-quran-surat-ali-imran-ayat-200.html>
- Asep Kurniawan. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Carsaro. 2013. *Perkembangan Sikap Sosial Anak Usia Dini*. Jurnal Al-Ta'lim, Vol. 1 No 6.
- Dahlia Nasution. 2016. *Mengembangkan Sikap Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif*. Jurnal Usia Dini, Vol 2 No. 1.
- Daviq Chairilsyah. 2015. *Metode dan Teknik Mengajar Budaya Antri Pada Anak Usia Dini*, "<http://www.neliti.com> Jurnal Ilmiah", Vol. 4 No. 2 Riau, Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Elizabeth B. Harlock. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga Pt Gelora Aksara Pratama.
- Farida Mayar. 2013. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa*. <https://journal.tarbiyahainib.ac.id> Jurnal Al-Ta'lim, Vol. 1 No. 6 November
- Fred N. Karlinger. *Foundation Of Behavioral Research*. New York : Holt Renehartand Winston Inc 1973.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hazhira Qudsyi. 2010. *Optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Yang Berbasis Perkembangan Otak*. <http://jurnal.ugm.ac.id> Jurnal Buletin Psikologi, Vol. 18 No. 2.
- Hazriyanti. 2019. *Pengaruh Permainan Engklek Terhadap Perkembangan Sosial Anak*, "<http://jurnal.unimed.ac.id> Jurnal Usia Dini", Vol.5 No.2 Desember
- Herliswanny Hartati. 1996. *Budaya Antri Masyarakat*. Kota Yogyakarta : Bupara Nugraha.
- Jhoni Dimyanti. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta : Kencana.
- Loore. 2014. *Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*. Jambi : Universitas Negeri.
- Masganti. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan : Perdana Publishing, 2012.
- Maulina Pujiningtyas. 2018. *Strategi Guru dalam Pengembangan Sikap Sosial Anak*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Muhammad Fuad Abdul Baqi. 2010. *Shahih Muslim: Jilid 4*. Jakarta: Pustaka As Sunnah.
- Muhammad Shaleh Assingkily. 2019. *Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar*. Jurnal of Islamic primary education, Vol. 2. No 2.
- Musyarofah. 2017. *Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini*. <https://ijtihead.iainsalatiga.a.ac.id> Interdisciplinary Jurnal of Communication Ilmu Pendidikan Sosial IAIN Jember, Vol. 2 No. 1 Juni.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Nur Hidayati, Ratna Wahyu Pusari. 2019. *Budaya Antri Sebagai Pembangunan Karakter Menghargai Orang Lain*. Skripsi Universitas PGRI Semarang.
- Purwanti. 2017. *Meningkatkan Kedisiplinan Dalam Budaya Antri Anak Melalui Kegiatan Fun Game*. Jurnal PAUD Teratai, Vol. 06 No. 01 November.
- Rima Agustiana. 2014. *Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek*. Skripsi Program Studi PG-PAUD Universitas Negeri Jambi
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. 2009, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sarjono Soekanto dan Sri Mamudji. 2006. *Penelitian Hukum Normatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Singgih Gunarsa, Yulia D. Gunarsa. 2003. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : PT.BPK Gunung Mulia.
- Sudaryono Gaguk Margono Wardani Rahayu. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu..
- Titing Rohayati. 2004. *Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 4 No. 2.
- Ulwan Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-kaidah Dasar*.
- Umama. 2007. *Checklist Indikator Perkembangan Anak 0-6 Tahun*, Rumah Inspirasi : Pusat Kurikulum Diknas.
- U. Rahman. 2009. *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*. Uin-alauddin.ac.id Jurnal Lentera Pendidikan , Vol. 12 No. 1 Juni.
- Wulandari Dwianty dkk. 2019. *Perbandingan Budaya Antri Antara Indonesia Dengan Jepang*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 3 No. 6.
- Yusuf. 2013. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*. Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1, No 6 November.
- Zed Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Bogor Indonesia,
- Zulkifli, dkk. 2018. *Pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Tampan-Pekanbaru : Kreasi Edukasi .
- Zulyani Hidayah, Hartati Herliswanny. 2008. *Budaya Antri Masyarakat*. Kota Yogyakarta Penerbit : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

UIN SUSKA RIAU

## LAMPIRAN

Adapun gambaran budaya antri dalam perkembangan sikap sosial anak sebagai berikut:



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Siti Rahmayani lahir Tanah Putih Tanjung Melawan pada Tanggal 14 Febuari 1998. Penulis merupakan anak kedua dari Bapak Darisman seorang wiraswasta dan Ibu Nurhazimah seorang ibu rumah tangga, Penulis memiliki seorang abang bernama Muhammad Riski, dan lima orang adik bernama, Abdul Kodir, Nurfaliza, Nurul Hidayah, Farid Asraaf, Atha Hafizh Alfarezi. Tahun 2004 penulis mulai Pendidikan Dasar di SD Negeri 002 Melayu Besar, setelah lulus Sekolah Dasar penulis meneruskan Pendidikannya ke SMP Negeri 1 Tanah Putih Tanjung Melawan dan selesai pada tahun 2013, dan melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2013 di MA Islam Al-Muhsinin Rimba Melintang. Pada tahun 2016 penulis meneruskan jenjang Pendidikannya di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang mana Penulis tercatat sebagai Mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar, penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga atas terselesainya Skripsi yang berjudul “Urgensi Budaya Antri Dalam Perkembangan Sikap Sosial Anak Usia Dini”. Dibawah bimbingan Ibu Dewi Sri Suryanti, M.S.I. Pada tanggal 13 Agustus 2020 penulis dinyatakan LULUS dan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.